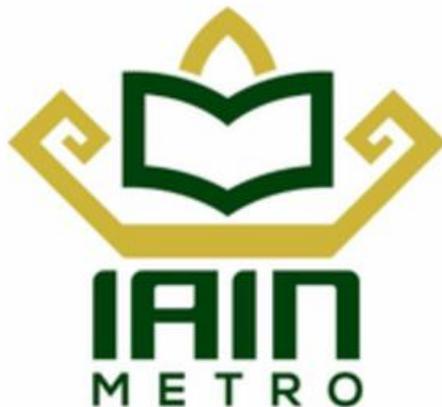


**METODE DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Sos**



Oleh

Laila Lutfinda

NPM: 1703060060

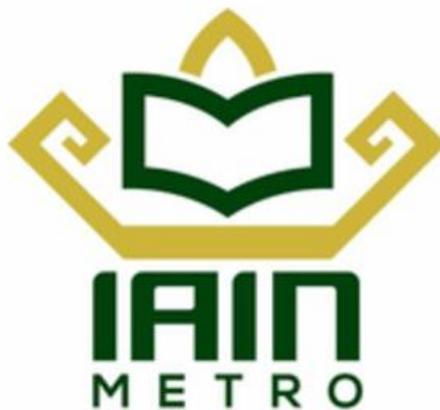
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS USHULIYAH, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1443 H/2022 M**

**METODE DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Sos**



Oleh

Laila Lutfinda

NPM: 1703060060

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Khotijah, M.Pd

FAKULTAS USHULIYAH, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1443 H/2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Laila Lutfinda
NPM : 1703060060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Ethany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 13 Oktober 2022

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Sos, M.Kom.I
NIP 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL
Nama : Laila Lutfinda
NPM : 1703060060
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 13 Oktober 2022

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khotijah, M. Pd
NIP 19670815 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nomor: B-1673 / W-28 : 4 / D / PP.00.9 / 12 / 2022

Skripsi dengan judul: Metode Ustadz Dalam Meningkatkan Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Barat Kota Metro disusun oleh Laila Lutfinda, NPM 1703060060, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Kamis, 10 November 2022 yang dilakukan di ruang Munaqosyah.

TIM PEMBAHAS:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Sos, M.Kom I

Penguji II : Dra. Khotijah, M.Pd

Sekretaris : Alfiyana Yuliasari, M.KM



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196010082000032005

ABSTRAK
METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia tempat para santri mempelajari ilmu agama, di samping itu juga dapat membantu santri dalam mengembangkan keterampilan. Komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki santri untuk memberokan suasana yang mendukung dalam pembelajaran aktif.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal dalam membantu santri meningkatkan komunikasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Dalam proses pengambilan data peneliti mengawali dengan observasi lokasi dan situasi tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan, dan dilanjutkan dengan dokumentasi saat wawancara serta dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian dari metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal adalah *syawir* atau musyawarah keilmuan. Kegiatan *syawir* ini bersifat wajib bagi seluruh santri dalam tingkatan pendidikan An-Nawju Jowo, Al-Jurumiyah, Am-Mrythi, Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani dan kegiatan tersebut telah ada sejak lama dengan tujuan menambah wawasan santri mengenai ajaran Islam serta membantu santri meningkatkan keterampilan berbicara, melatih mental santri agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Lutfinda
NPM : 1703060060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 November 2022
Yang Menyatakan



NPM. Laila Lutfinda
NPM. 1703060060

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: 3. Dia menciptakan manusia; 4. (Dia) mengajarnya pandai berbicara.
(Q.S Ar-Rahman:3-4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Dengan kerendahan hati peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayah Sutono dan Ibu Dwi Suprapti yang saya sayangi dan yang selalu mendo'akan serta memberi semangat untuk keberhasilan studiku.
2. Kakakku Sinthya Ninda, serta adik-adikku Muhammad Fadil Tohir dan Ruddat Ilaina Rohmah yang saya sayangi, yang selalu memberikan motivasi dan do'a sehingga saya tetap tegar dan semangat.
3. Dosen pembimbing Hemlan Elhany, M.Ag selaku pembimbing I dan Dra. Khotijah, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada kedua sahabatku Wahyu Ramadhani dan Widya Indah Prangesti, yang selalu memberikan dukungan.
5. Rekan-rekan mahasiswa jurusan BPI, BSA, PAI dan KPI angkatan 2017, khususnya kelas KPI A.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Terimakasih peneliti ucapkan atas kebersamaan, kasih sayang, dan do'a untuk peneliti. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

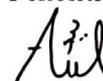
KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Metode Dalam Meningkatkan Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Barat Kota Metro. Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu bagian persyaratan dalam untuk memperoleh gelar S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hemlan Elhany, M.Ag pembimbing I serta Dra. Khotijah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta jajaran civitas akademika yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada demi perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 12 November 2022
Peneliti



Laila Lutfinda
NPM 1703060060

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan..... | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode Meningkatkan Komunikasi | 7 |
| 1. Metode | 7 |
| 2. Komunikasi..... | 9 |
| B. Santri Pondok Pesantren | 29 |
| 1. Santri | 29 |
| 2. Pondok Pesantren | 31 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 36 |
| B. Sumber Data | 37 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 41 |
| E. Teknis Analisa Data | 41 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul A'mal | 45 |
| B. Metode Ustadz dalam Meningkatkan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal..... | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Nama Asrama Santri | 50 |
| 2. Tingkat Pendidikan Santri..... | 51 |
| 3. Jadwal Kegiatan Santri..... | 53 |
| 4. Jadwal pelajaran kelas Asy-Syabrowi Madrasah Diniyah Takmiliah..... | 54 |
| 5. Jadwal pelajaran kelas An-Nahwu Jowo Madrasah Diniyah Takmiliah ... | 54 |
| 6. Jadwal pelajaran kelas Al-Jurumiyah Madrasah Diniyah Takmiliah | 54 |
| 7. Jadwal pelajaran kelas Im-Mrithy Madrasah Diniyah Takmiliah..... | 55 |
| 8. Jadwal pelajaran kelas Alfiyah Awal Madrasah Diniyah Takmiliah..... | 55 |
| 9. Jadwal pelajaran kelas Alfiyah Tsani Madrasah Diniyah Takmiliah..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Struktur kepengurusan pondok putra pesantren Darul A'mal..... | 52 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren¹, serta merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kewenangan kiai atau beberapa ustadz dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.²

Dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, dinyatakan bahwa :”Untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitas berdasarkan tradisi dan kekhasannya.”³⁴

Dalam pasal 1 ayat (2) juga dinyatakan bahwa: “Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin.”

¹ Achma Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta: 2020), Hlm. 1

² Kesi Rukmana, *Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kapahiang* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018), Hlm. 8

³ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (Kementrian Agama), Hlm. 1

⁴ *Ibid.*, Hlm. 2

Secara umum tidak ada rumusan tertulis yang baku mengenai tujuan pendidikan pesantren. Hampir semua pesantren, terutama pesantren tradisional tidak merumuskan secara tertulis tujuan pendidikan mereka. Namun, bukan berarti pesantren didirikan tanpa tujuan, karena tidak mungkin lembaga pendidikan mampu bertahan hingga sekarang tanpa adanya tujuan ideal yang hendak diraihinya.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup penting untuk menentukan dalam mencapai tujuan. Seorang guru, meskipun pandai dan memiliki pengetahuan yang luas, jika tidak mampu mengomunikasikan pikiran, pengetahuannya dan wawasannya, tentu tidak akan mampu menyampaikan pelajaran kepada para peserta didik, serta komunikasi juga menjadi syarat penting karena dapat membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengutarakan gagasan serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.⁵ Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat para santri mempelajari ilmu agama, di samping itu dapat membantu santri dalam mengembangkan keterampilannya.⁶ Keterampilan berkomunikasi santri akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif,⁷ di mana santri memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya dan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.

⁵ Lulu Luckyta, Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, *Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*, WASIS Vol. 1 No.2/November 2020, Hlm. 69

⁶ Kesi Rukmana, *Upaya Guru Pondok Pesantren...*, Hlm. 14

⁷ Sofiyana Rizky, Mawardi, Herlina Kasih Intan Permata, *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw* (Program Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana) Vol.3 No.2, Hlm. 1

Kemampuan santri dalam berkomunikasi didorong oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Pendukung komunikasi dilihat dengan kesamaan berbahasa, sikap percaya diri, berani, berempati, lingkungan yang mendukung, serta teman sejawat. Faktor yang menjadi penghambat guna meningkatkan komunikasi seperti kelemahan bahasa, rasa takut, serta tidak percaya diri.⁸

Pondok Pesantren Darul A'mal merupakan pondok pesantren dengan jumlah santri keseluruhan mencapai 2000 santri.⁹ Namun pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada santri putra. Dari penuturan ustadz Zakaria selaku Kepala Putra Pondok Pesantren Darul A'mal atau biasa disebut dengan Lurah Putra, bahwa hal pertama yang dilakukan dalam membantu santri yang kesulitan berkomunikasi adalah dengan mengajak santri untuk mengobrol dan meminta santri untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Sehingga dengan begitu, ustadz dapat menemukan metode yang tepat dalam membantu santri untuk berkomunikasi dengan sesama santri atau dengan ustadz-ustadznnya.¹⁰

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: Metode apa yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri?

⁸ Lulu Luckyta, Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, *Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*, WASIS Vol. 1 No.2/November 2020, Hlm. 72

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Dzakaria (Kepala Pondok Putra Pesantren Darul A'mal) pada tanggal 10 November 2021

¹⁰ Ibid.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui metode yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berupaya mengembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, serta dapat dikembangkan dikemudian hari.
- b. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi, masukan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan meneliti tentang metode meningkatkan komunikasi santri di Pondok Pesantren Darul A'mal.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah sumber acuan khusus berupa penelitian yang terdapat di jurnal, bulletin, skripsi, dan sebagainya. Penelitian relevan bertujuan untuk membandingkan dan menemukan persamaan dari penelitian yang sedang dibahas. Saat ini penulis telah menemukan beberapa penelitian

yang berkaitan dengan metode meningkatkan komunikasi santri Pondok Pesantren Darul A'mal, sebagai berikut:

1. Peran Da'i Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 38B Batang Hari ditulis oleh Alfiatun Khadimah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini dilihat dari subjek yang sama-sama mengkaji Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian yaitu Alfiatun Khadimah mengkaji tentang peran da'i dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, sedangkan penulis mengkaji metode meningkatkan komunikasi santri.
2. Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat yang ditulis oleh Sabita Nurul Fatich Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah, Sabita Nurul Fatich dan penulis sama-sama meneliti Pondok Pesantren Darul A'mal, sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah Sabita Nurul Fatich meneliti tentang peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan nilai

¹¹ Alfiatun Khadimah, 2020, *Peran Da'i dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batang Hari*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

¹² Sabita Nurul Fatich, 2018, *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

religius masyarakat, sedangkan penulis meneliti mengenai metode meningkatkan komunikasi santri.

Berdasarkan dua penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan materi dan lokasi penelitian dengan skripsi berjudul Metode Meningkatkan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darul A'mal. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian lapangan (*field research*), jenis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan cara berpikir induktif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Meningkatkan Komunikasi

1. Metode

a. Pengertian Metode

Kata metode dan metodologi sering dicampuradukan, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani *'methodologia'* yang berarti teknik atau prosedur.¹ Sedangkan metode dalam bahasa Yunani *'methados'* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu.²

Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak berhasil karena tidak menggunakan metode yang tepat.³ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam penelitian.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hlm. 1

² Ni Made Sueni, *Metode, Model, dan Bentuk Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)* (ttp.: tnp., tt), Hlm. 1

³ K Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm. 5

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 24

mencapai maksudnya”.⁵ Metode di dalam buku yang berjudul penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis sebagai: “Suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu secara benar”.⁶

Dari uraian di atas, metode dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan cara memahami suatu objek dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahan dari sesuatu yang diteliti

b. Macam-macam Metode

Metode yang digunakan dalam meningkatkan komunikasi adalah:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.⁷

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu

⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), Hlm. 1126

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Cet. XIII; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), Hlm. 319

⁷ Tatik Suryani, Endang Mastuti Rahayu, *Metode Pembelajaran* (2018), Hal. 20

keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.⁸

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian peserta didik serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.⁹

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain,

⁸ *Ibid.*, Hlm. 25

⁹ *Ibid.*, Hlm. 23

menjalin hubungan, membina kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.¹⁰

Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi penerima pesan, ada dua makna yang bisa diambil dari komunikasi yaitu; Komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Misalnya, dalam sebuah lembaga pondok pesantren, kepala lembaga tidak memberi informasi kepada ustadz dan ustadzah mengenai kapan kegiatan pondok pesantren akan dimulai sesudah libur semester dan bidang studi apa yang harus diajarkan oleh masing-masing ustadz dan ustadzah, maka besar kemungkinan bahwa ustadz serta ustadzah tersebut tidak akan datang mengajar. Akibatnya santri tidak belajar, hal ini menjadikan pondok pesantren tidak berfungsi seperti yang seharusnya. Dari contoh tersebut, dengan tidak adanya komunikasi dapat memberikan dampak yang besar pada suatu pondok pesantren. Karena itulah pentingnya komunikasi menjadi perhatian dalam suatu lembaga agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

¹⁰ Nafriion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 1

Secara sederhana komunikasi memiliki tiga komponen yang paling penting yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan. Jika salah satu komponen hilang, maka makna dari komunikasi tersebut juga hilang. Seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, komponen-komponen komunikasi pun berkembang dan bertambah.¹¹

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan pada kebersamaan. Komunikasi adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, serta mereka berbagi makna dan sikap.¹²

Komunikasi berarti proses penyampaian sesuatu yang mengandung arti lewat media maupun tidak, yang berupa gagasan, ide, perasaan, pernyataan dan sebagainya dalam upaya mempengaruhi orang lain dengan yang dikehendaki.¹³

Komunikasi: penyebaran informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Hoveland

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 9

¹² *Ibid.*, Hlm. 2

¹³ Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jauder Press. 2012), Hlm. 7

mendefinisikan komunikasi: “Komunikasi adalah proses di mana individu menyebarkan dorongan untuk mengubah perilaku individu yang lain.¹⁴

Dari aspek agama, secara gampang bisa dijawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya¹⁵, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an surah Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝
 (Allah) yang Maha Pengasih; 2. yang telah mengajarkan Al-Qur’an; 3. Dia menciptakan manusia; 4. mengajarnya pandai berbicara”.

Begitu banyak sarjana yang tertarik mempelajari komunikasi dan telah melahirkan berbagai macam definisi tentang komunikasi. Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.¹⁶

Pengertian komunikasi secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sosial, proses komunikasi tidak pernah berhenti sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini merupakan pengaruh logis dari kehidupan manusia yang selalu mengandalkan hubungan intraksi dengan sesamanya yang melahirkan kehidupan manusia yang

¹⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 68

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 6

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 69

bersifat kemasyarakatan agar bisa terwujud dengan baik apabila terjadi interaksi. Interaksi bisa berlangsung apabila terjadi komunikasi”¹⁷

b. Prinsip Komunikasi

Untuk memahami dasar suatu komunikasi perlu diketahui prinsip dari komunikasi tersebut. Ada empat prinsip dasar dari komunikasi yaitu: suatu proses, suatu sistematis, interaksi, dan transaksi, dimaksudkan atau tidak dimaksudkan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing prinsip komunikasi:

1) Komunikasi adalah Suatu Proses

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terjadi terus-menerus, yang tidak memiliki permulaan atau akhiran dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi lebih seperti cuaca yang terjadi bermacam-macam variabel yang kompleks dan terus berubah.

Komunikasi juga melibatkan suatu ragam saling berhubungan yang kompleks dan tidak pernah ada replika dalam cara yang sama, yaitu: hubungan di antara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu tertentu.

Bila dilihat sepintas, komunikasi mungkin tidak berarti.

Tetapi bila dipandang sebagai suatu proses, maka kepentingannya

¹⁷ Ariffudin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi* (Cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang Yogyakarta, 2009), Hlm. 2

sangat besar. Misalnya, suatu komunikasi yang hanya terdiri dari satu perkataan akan dapat memperlihatkan suatu perubahan. Mungkin perubahan tersebut terjadi langsung atau tidak langsung, berarti atau tidak berarti, tetapi semuanya terjadi sebagai hasil dari proses komunikasi. Jadi, komunikasi tersebut di samping berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.

2) Komunikasi adalah Sistem

Bagian dasar dari komunikasi yaitu pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, balasan. Tiap dari bagian tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Tugas dari bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

Misalnya, pengirim mempunyai peranan untuk menentukan informasi apa atau apa arti dari yang dikomunikasikan. Setelah tahu apa arti yang dikirimkan, informasi tersebut perlu diubah ke dalam kode atau sandi-sandi tertentu sesuai dengan aturannya sehingga menjadi satu pesan. Jadi komponen pesan ada kaitanya dengan komponen pengirim.

Bila pengirim salah dalam menyandikan arti pesan yang dikirimkan, maka akan mempengaruhi komponen penerima dalam menginterpretasikannya isi pesan.

3) Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Yang dimaksud dengan interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara dengan temannya mengenai suatu hal, kemudian temannya yang mendengar hal tersebut memberikan reaksi atau komentar terhadap hal yang dibicarakan. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang dilakukan tidak seteratur prosesnya. Banyak dari percakapan tatap muka, manusia terlibat dalam proses pengiriman pesan secara stimulan tidak terpisah seperti contoh yang sudah diberikan. Dalam keadaan demikian, komunikasi disebut dengan transaksi.

4) Komunikasi Dapat Terjadi Disengaja ataupun Tidak Disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan penerima yang dimaksudkan. Misalnya seorang pimpinan mengadakan rapat dengan kepala-kepala bagiannya. Apabila pimpinan mengirimkan pesan-pesan yang berisi undangan rapat, maka hal tersebut disebut dengan komunikasi yang disengaja. Tetapi apabila undangan tersebut tidak diterima oleh orang yang dituju, maka disebut dengan komunikasi yang tidak disengaja.¹⁸

c. Kategori dalam Komunikasi

- 1) Banyak ahli komunikasi yang mengategorikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi diuraikan secara berlainan. Petunjuk paling umum untuk mengategorikan komunikasi berdasarkan konteksnya

¹⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 19

atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Enam konteks komunikasi tersebut, antara lain: *Komunikasi Intrapribadi* adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dengan konteks komunikasi lainnya. Keberhasilan komunikasi dengan orang lain, bergantung pada keefektifan komunikasi dengan diri sendiri.

- 2) *Komunikasi antarpribadi* merupakan komunikasi orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 3) *Komunikasi kelompok*, kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh memiliki peran yang berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, serta bersifat tatap-muka.
- 4) *Komunikasi Publik* adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan khalayak, yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi ini sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang.
- 5) *Komunikasi organisasi*, komunikasi ini terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga nonformal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi public.
- 6) *Komunikasi massa* merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan bermacam-macam. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas.¹⁹

d. Meningkatkan Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya akan menghasilkan rasa menghibur, memberikan informasi, dan mendidik yang berdampak

¹⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 77

pada peningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran (sikap), dan mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dalam suatu proses komunikasi.²⁰ Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).²¹ Begitu pentingnya sebuah komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan agar penyimak dapat memahami apa yang disampaikan.²²

Keterampilan komunikasi meliputi aspek menyampaikan pesan dari sasaran yang dipilih mau menerima komunikasi yang diberikan. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan guru dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari peserta didik dan mampu memecahkan masalah secara konstruktif.²³

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, oleh sebab itu manusia harus memberikan perhatian yang seksama dalam berkomunikasi. Apabila seseorang menangkap pesan yang tidak sesuai dengan pesan verbal dan nonverbal, maka orang tersebut cenderung mempercayai pesan nonverbalnya.²⁴

²⁰ Riinawarti, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), Hlm. 11

²¹ *Ibid.*, Hlm. 12

²² *Ibid.*, Hlm. 14

²³ Rayh Sitta Nurmala, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan*, (Jember: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah, 2017) Vol. 2 No. 1, Hlm. 7

²⁴ Alvino Aditya, *Trik Sukses Menjalin Komunikasi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 2

1) Bahasa Verbal Sebagai Penunjang Komunikasi

Komunikasi membantu seseorang menyampaikan tujuan atau makna dari suatu informasi. Setiap orang harus memperhatikan cara berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikasi yang efektif biasanya memiliki tujuan untuk memudahkan seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.²⁵

Bahkan komunikator paling andal pun akan gagal dalam menyampaikan pesan apabila komunikan tidak bisa memahaminya. Setengah komunikasi yang baik adalah yang bisa dipahami oleh pendengar, pilih kata-kata yang benar-benar dipahami oleh komunikan.²⁶

Memahami apa yang dikomunikasikan adalah ciri dasar komunikasi yang baik, tetapi ada faktor lain yang sama pentingnya. Hal yang dikomunikasikan tidak hanya harus dimengerti, tetapi pihak lain juga harus menerimanya.²⁷

Setiap orang pasti pernah menyimak komunikator yang bergumam, berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat, atau memiliki aksen yang sulit untuk dimengerti. Jika seseorang tidak memiliki pengucapan yang jelas, pesan-pesan yang berusaha ia sampaikan tidak akan ditangkap oleh pendengar. Beberapa perilaku yang ditunjukkan

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 3

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 5

²⁷ Dale Carnegie dan Associates, Inc., *Sukses Berkomunikasi* (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2015), Hlm. 3

tanpa sadar bisa berdampak besar pada kesan yang diberikan oleh komunikator.²⁸

Postur yang baik atau buruk juga dapat terlihat bahkan dari kejauhan dan langsung dicerna oleh otak emosional komunikan. Postur adalah petunjuk yang lebih halus dibandingkan petunjuk nonverbal lainnya karena melibatkan seluruh tubuh.²⁹

Pada dasarnya keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor bahasa verbal yang dikuasai, berikut ini merupakan faktor-faktor bahasa verbal sebagai penunjang komunikasi.

a) Ketepatan dalam Ucapan

Ketepatan dalam ucapan dapat diartikan sebagai cara pengirim pesan atau komunikator dalam mengucapkan kata-kata secara tepat. Penerima pesan atau komunikan cenderung lebih cepat menerima saat pengirim pesan mengucapkan kata-kata yang tepat. Terkait dengan olah suara atau kata-kata, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Saat berbicara, sebaiknya logat baku seseorang tidak bercampur dengan dialek tidak baku.
2. Saat berbicara, lafal seseorang harus jelas dan tegas. Hal ini memudahkan lawan berbicara memahami isi pesan yang disampaikan.
3. Seseorang harus memperhatikan tempo atau cepat lambatnya suara. Selain itu, diperlukan juga memperhatikan dinamik, yaitu intonasi, tekanan, dan akses suara.

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 6

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 7

4. Seseorang harus menggunakan napas yang kuat, agar dapat menguraikan kalimat yang cukup panjang atau tidak terputus-putus pada saat berbicara.
5. Seseorang harus memiliki penjiwaan saat berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi agar lebih dirasakan oleh komunikannya.³⁰

b) Pilihan Kata dalam Ucapan

Ragam penggunaan bahasa dipengaruhi oleh situasi pembicaraan yang dilakukan seseorang. Faktor penting yang berpengaruh terhadap pilihan kata adalah sikap pengirim pesan. Sikap yang dimaksud adalah terkait dengan usia dan kedudukan lawan bicara atau penerima pesan, permasalahan disampaikan pengirim pesan, dan tujuan informasi yang disampaikannya. Selain pilihan kata, lafal, ejaan, dan tata kalimat juga termasuk ragam bahasa. Pilihan kata dalam berkomunikasi terkait dengan kejelasan dan ketepatan berbicara. Kedua hal tersebut harus diperhatikan saat berkomunikasi. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam kejelasan berbicara, seseorang harus mampu memilih kata-kata yang jelas, tepat, dan menarik saat berkomunikasi dengan orang lain. Maksud kata-kata yang jelas adalah kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan pesan tidak boleh menimbulkan arti ganda dan dapat mengungkapkan gagasan secara cermat. Untuk mencapai kejelasan dalam berbicara, pengirim pesan harus memperhatikan beberapa hal berikut:
 - a. Menggunakan kata-kata yang sederhana saat berkomunikasi.
 - b. Menggunakan istilah yang spesifik saat berkomunikasi.

³⁰ Alvino Aditya, *Trik Sukses Menjalani Komunikasi...*, Hlm. 5

- c. Menggunakan perulangan saat berkomunikasi. Perulangan dapat dilakukan dengan menyampaikan gagasan yang sama dan pernyataan yang berbeda.
 - d. Menghindari istilah-istilah teknis saat berkomunikasi.
 - e. Menghemat kata saat berkomunikasi.³¹
2. Dalam ketepatan saat berbicara, seseorang harus mampu menggunakan kata-kata yang tepat pada saat berkomunikasi. Maksud dari kata-kata yang tepat adalah kata-kata yang digunakan sesuai dengan kepribadian pengirim pesan, jenis pesan, keadaan pengirim pesan, dan situasi saat berkomunikasi. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh ketepatan dalam penggunaan kata-kata, yaitu:
- a. Tidak menggunakan kata julukan.
 - b. Tidak berlebihan dalam menggunakan eufemisme.
 - c. Menghindari kata-kata yang pasaran.
 - d. Menghindari menggunakan kata-kata pungut.
 - e. Menghindari menggunakan kata-kata tidak sopan atau vulgar.³²
- c) Penggunaan Kalimat Efektif dalam Ucapan

Pada saat berkomunikasi, penyampaian kalimat dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kalimat merupakan kata-kata yang terdiri dari gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Penyampaian kalimat dari pengirim pesan kepada penerima pesan dapat dilakukan dengan kalimat-kalimat yang benar, baik, dan tepat untuk mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan agar dapat dipahami dan dimengerti. Dengan kata lain, kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif yang merupakan kalimat yang benar dan jelas serta dapat dengan mudah

³¹ *Ibid.*, Hlm. 7

³² *Ibid.*, Hlm. 8

dipahami oleh penerima pesan. Penjelasan kalimat efektif diuraikan sebagai berikut:

1. *Keutuhan*, kalimat yang utuh akan terlihat dalam keterpaduan setiap kata yang diucapkan seseorang dalam berkomunikasi. Kalimat yang diucapkan memuat adanya subjek dan predikat.
2. *Perpautan*, dalam hal ini kalimat efektif terkait dengan kalimat yang dimaksud subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang sinkron dalam penggunaannya.
3. *Pemusatan*, dalam menggunakan kalimat efektif pemusatan dapat dilakukan dengan menempatkan bagian penting pada awal atau akhir kalimat. Pemusatan dapat dicapai dengan memberikan tekanan pada saat berbicara.
4. *Hemat*, dalam kalimat efektif pemakaian kata-kata ataupun frasa harus hemat. Maksudnya adalah menghindari pengulangan subjek, pleonasme, hiponimi, dan penjamakan kata yang sudah bermakna jamak.³³

d) Keseimbangan dalam Berkomunikasi

Keseimbangan dalam berkomunikasi sangatlah penting dikarenakan komunikasi harus berjalan dua arah, yaitu salah satu pihak berbicara dan satu pihak lainnya mendengarkan. Keseimbangan tersebut membantu lancarnya dalam berkomunikasi. Pergantian pihak yang berbicara dalam berkomunikasi harus sejalan sesuai dengan topik pembicaraan. Terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki saat menerapkan keseimbangan tersebut, yaitu:

1. *Menggunakan kata yang tepat*, baik pengirim pesan maupun penerima pesan harus menggunakan ungkapan yang sopan dan sesuai dengan kondisi saat berlangsungnya perbincangan. Menggunakan kata yang tepat membantu menciptakan kelancaran dan kenyamanan saat berkomunikasi.

³³ *Ibid.*

2. *Menghargai lawan bicara*, dalam komunikasi yang baik pengirim pesan maupun penerima pesan harus saling menjaga dan menghargai lawan bicaranya. Hindari ucapan yang meremehkan atau menjatuhkan lawan bicara. Sikap menghargai membuat komunikasi lebih hangat dan jauh dari salah paham.
3. *Tidak mendominasi pembicaraan*, dalam hal ini banyak sekali orang yang tidak sadar saat mendominasi pembicaraan dalam berkomunikasi. Jika salah satu pihak berbicara dengan porsi lebih banyak, maka obrolan tidak akan seimbang. Setiap orang harus memahami dan sadar kapan saatnya harus berbicara dan kapan saatnya mendengarkan.³⁴

2) Bahasa Nonverbal Sebagai Penunjang Komunikasi

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal hampir selalu menyertai komunikasi verbal. Secara umum, komunikasi nonverbal terdiri dari tiga elemen yaitu komunikasi yang diungkapkan melalui pakaian dan setiap kategori benda lainnya, semua komunikasi yang digantikan dengan gerak atau sinyal, dan komunikasi dengan gerakan tubuh.³⁵

Bahasa nonverbal dapat digunakan untuk menunjang keefektifan berbicara, selain faktor-faktor bahasa verbal. Tidak dipungkiri bahwa komunikasi sehari-hari banyak menggunakan

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 10

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 12

bahasa nonverbal. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan terkait dengan bahasa nonverbal sebagai penunjang komunikasi.

a) Penggunaan Bahasa Nonverbal

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan bahasa nonverbal sebagai penunjang komunikasi, yaitu:

1. Kontak mata

Kontak mata merupakan hal penting dalam berkomunikasi. Saat melakukan kontak mata, penerima pesan akan merasa diperhatikan. Apabila kontak mata yang dilakukan kurang berhasil atau pengirim pesan tidak menggunakan kontak mata, maka akan terjadi gangguan dalam proses komunikasi.

2. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Dalam berkomunikasi, seseorang membutuhkan gerak-gerak dan mimik yang tepat. Hal tersebut dapat mendukung dan memperjelas isi pesan yang akan disampaikan. Namun seseorang tidak boleh berlebihan dalam menggunakan gerak-gerak dan mimik, dikarenakan akan menjadi gangguan saat berkomunikasi. Kedua hal tersebut harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan yang disampaikan oleh pengirim pesan.

3. Kenyaringan suara

Nyaring atau tidaknya suara seseorang saat berbicara merupakan hal yang penting. Pengirim pesan mengungkapkan gagasannya dengan suara nyaring akan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan. Tingkat kenyaringan suara haruslah sesuai dengan kondisi atau situasi pada saat berkomunikasi. Hal terpenting ketika berbicara, penerima pesan dapat menerima pesan dengan jelas. Kenyaringan suara yang dilakukan tidak terlalu keras atau tidak terlalu pelan.

4. Ketenangan sikap

Dalam berkomunikasi, ketenangan sikap akan mendukung lancarnya komunikasi. Lawan bicara akan menangkap kesan pertama dalam berbicara. Dengan demikian, ketenangan sikap menentukan keberhasilan dalam proses pembicaraan berikutnya. Penguasaan materi pada saat berkomunikasi merupakan salah satu hal yang dapat memunculkan sikap tenang.

b) Gaya Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada, di saat pengirim pesan telah melakukan komunikasi verbal namun belum dapat dipahami oleh penerima pesan, maka komunikasi

nonverbal digunakan sebagai pelengkap agar makna dalam komunikasi tersebut dapat dipahami.³⁶

c) Kesalahpahaman dalam Komunikasi Nonverbal

Bahasa nonverbal merupakan pendukung bahasa verbal yang digunakan saat berkomunikasi sehari-hari. Bahasa nonverbal digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada penerima pesan mengenai informasi yang disampaikan. Sering kali muncul hambatan pada saat menggunakan bahasa nonverbal dalam berkomunikasi. Hambatan-hambatan tersebut merujuk pada adanya ketidaksesuaian antara pesan-pesan yang diterima dengan pesan-pesan yang dikirimkan, sehingga mengarah pada terjadinya kesalahpahaman.³⁷

3) Penggunaan Bahasa Dalam Komunikasi

Komunikasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Seseorang harus terus mengasah keterampilan berbicaranya, sehingga akan terjalin komunikasi dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa dalam berbicara merupakan pemanfaatan bahasa dalam fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari:

a) Instrumental

Penggunaan bahasa digunakan untuk menggerakkan dan memanipulasi lingkungan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu.

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 16

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 17

- b) **Regulasi**
Penggunaan bahasa untuk mengatur dan melakukan pengawasam. Tujuannya agar norma dapat ditetapkan dan digerakan. Fungsi regulasi atau fungsi pengaturan ini bertindak untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.
- c) **Representasional**
Penguunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dalam pengertian menggambarkan realitas yang terlihat oleh seseorang.
- d) **Interaksional**
Penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan komunikasi dalam kehidupan sosial. Komunikasi antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat menjaga hubungan sosial.
- e) **Personal**
Penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam sanubarinya. Fungsi personal komunikasi seseorang umumnya melekat pada kepribadiannya. Personal seseorang mencakup kesadaran, perasaan, dan budaya yang berinteraksi dengan beraneka ragam cara.
- f) **Heuristik**
Penggunaan bahasa untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungan. Fungsi-fungsi heuristik sering kali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut adanya jawaban.
- g) **Imajinatif**
Penggunaan bahasa untuk menciptakan gagasan imajinatif. Bahasa digunakan untuk menyampaikan cerita secara lisan misalnya dongeng, kisah lucu, dan lain sebagainya. Bahasa membantu seseorang menciptakan mimpi-mimpi yang tidak seolah, tidak mustahil untuk dijangkaunya.³⁸

Kemampuan komunikasi menjadi syarat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu dan dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berkomunikasi sehingga proses belajar yang dilakukan peserta

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 21

didik sebagai generasi yang santun dalam bertutur kata, memiliki kepercayaan diri dan bersikap kritis.³⁹

Metode belajar diindikasikan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan keterampilan komunikasi, didukung oleh penelitian bahwa beberapa metode dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik secara bertahap dan tepat seperti diskusi kelompok, bermain peran (*role playing*), dan bercerita (*storytelling*).⁴⁰

Manfaat keterampilan komunikasi bagi peserta didik adalah membantu memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain melalui keterampilan komunikasi, peserta didik dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁴¹

Peranan guru atau pendidik sangat penting di sini, karena salah satu faktor untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasinya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode dapat merangsang peserta didik untuk belajar belajar bekerja sama dengan teman serta dapat memberikan

³⁹ Marfiah, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ekonomi Koperasi), Vol. 26 No. 2/Desember 2017, Hlm. 148

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 112

⁴¹ Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone is Teacher Here* (Universitas Hasyim Asy'ari, 2020) Vol.4 No. 4, Hlm. 547

kesempatan siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat dengan bebas.⁴²

Dalam berkomunikasi, sebagian peserta didik tidaklah kesulitan. Namun beda halnya dengan peserta didik yang dituntut untuk berbicara di depan kelas. Sedikit dari peserta didik yang kesulitan berkomunikasi dengan teman mereka sendiri dalam bahasa sehari-hari. Tetapi, mereka akan kesulitan jika harus berbicara di depan kelas, di depan teman banyak dan di depan guru. Terutama dalam menyampaikan pendapat, argumentasi, usulan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan dari peserta didik sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung, dikarenakan kurangnya percaya diri dalam menyampaikan argumentasi mereka.⁴³

B. Santri Pondok Pesantren

1. Santri

a. Pengertian Santri

Kata santri berasal dari bahasa India '*shastri*' yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Dalam istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Dalam pandangan ahli lain asal-usul kata santri berasal dari dua pendapat.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Pertama, pendapat mengatakan bahwa ‘Santri’ berasal dari kata ‘*sastri*’ yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti artinya melek huruf. Pendapat ini didasarkan atas kaum santri kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata ‘*cantrik*’ berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun guru pergi.⁴⁴

Menurut UU No. 18 tahun 2019 mengenai Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa “Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren”.

b. Macam-macam Santri

Ciri utama yang ada pada santri adalah penampilannya yang sederhana, untuk santri putra: memakai peci hitam dan selalu memakai sarung. Untuk santri putri: menggunakan kerudung atau jilbab. Namun, saat ini seorang santri laki-laki tidak harus menggunakan sarung. Dilihat dari sisi pakaian yang digunakan, seorang santri putra hampir sama dengan murid madrasah yaitu menggunakan celana panjang.⁴⁵

⁴⁴ Yasmadi, *Modern Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005). Hlm. 61

⁴⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), Hlm. 14

Ada dua macam santri dalam pendidikan pesantren, yaitu:

- 1) Santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam.
- 2) Santri kalong adalah mereka yang tidak tinggal di pesantren dan hanya mengikuti beberapa kegiatan secara terbatas.⁴⁶

Jadi, santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu di pesantren, santri merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di pesantren. Tanpa ada santri, maka tentu saja pesantren tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran.⁴⁷

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan sosok kiai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dan sekaligus bagian dari warisan budaya bangsa.⁴⁸

Pesantren juga dipahami sebagai tempat berlangsungnya intaksi guru-murid, kiai-santri dalam intensitas yang relatif permanen dalam rangka tranferisasi ilmu-ilmu keislaman.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm. 15

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 14

⁴⁸ Zainuddin Syarif, *Dinamis Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), Hlm. 1

⁴⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), Hlm. 24

Dalam hubungan dengan usaha pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah (Departemen Agama), pengertian yang lazim dipergunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (sistem Bondongan atau Sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.
- 2) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren di atas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekitar pesantren tersebut (Santri kalong), di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, para santri berduyung-duyun pada waktu-waktu tertentu, misal setiap hari Jum'at, Ahad, Selasa, atau setiap waktu sholat dan sebagainya.
- 3) Pondok pesantren modern ini merupakan gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bondongan atau sorogan, serta wetonan dengan disediakan asrama untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan non-formal serta menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan jurusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.⁵⁰

Penyelenggaraan pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas sendiri di bawah pimpinan kiai atau ulama, dan dibantu seorang atau beberapa ustadz/ustadzah yang hidup di tengah-tengah para santri dengan masjid sebagai pusat ibadah. Gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar para

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 24

santri, serta asrama sebagai tempat tinggal para santri. Kegiatan pendidikannya pun diselenggarakan menurut aturan pesantren itu sendiri dan didasarkan dengan prinsip keagamaan.⁵¹

Keberadaan pesantren yang eksis hingga saat ini, tentu saja karena adanya kepercayaan masyarakat sebagai tempat *taffaquh fiddin* (belajar agama) serta tempat persemaian akhlak dan bermacam nilai-nilai luhur sebagaimana yang diajarkan Islam. Bahkan dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar persoalan agama saja, namun pesantren juga mampu mengkombinasikan diri dengan perkembangan berbagai macam ilmu pengetahuan umum sebagai tuntutan zaman.⁵² Berdirinya madrasah atau sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren di latarbelakangi adanya keinginan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum dalam kegiatan pendidikan santri.

b. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Secara umum, pondok pesantren dikategorikan menjadi dua yaitu; pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *khalaf* (modern). Pesanten salaf adalah pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan pesantren seperti pondok atau asrama, santri, masjid, kiai, dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Namun pesantren salaf ini tidak memiliki sistem pendidikan klasikal seperti madrasah atau sekolah, ia

⁵¹ *Ibid.*, Hlm. 26

⁵² Zaenurrosyid, *Dinamika Sosial Transformatif Kyai dan Pesantren Jawa Pesisiran* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2017), Hlm. 3

murni mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, tanpa ada perjenjangan dan tanpa ijazah.⁵³

Pesantren khalaf atau pesantren modern merupakan yang memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sistem pendidikan pesantren, seperti pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Pesantren seperti ini sering menyebut kurikulum sebagai 100% agama dan 100% umum. Namun ada pesantren modern yang menyelenggarakan sistem madrasah, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum di bawah naungan Kementerian Agama.⁵⁴

Selain klasifikasi di atas, ada juga pondok pesantren kombinasi yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah. Kurikulumnya terdiri dari kurikulum pesantren tradisional dengan pembelajaran kitab kuning dan kurikulum madrasah atau sekolah. Seperti halnya pondok pesantren khalaf atau modern, pesantren tipe kombinasi memiliki kurikulum intra, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di madrasah atau sekolah. Kokurikuler diselenggarakan sebelum dan/atau sesudah pembelajaran madrasah atau sekolah. Kurikulum ekstra diselenggarakan dalam sistem asrama,

⁵³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), Hlm. 30

⁵⁴ *Ibid.*

di mana santri harus mengikuti seluruh proses aktivitas pesantren. Mulai dari bangun tidur di pagi hari pukul 04.00 hingga tidur kembali pukul 22.00.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, Hlm. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rencana mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Sebagai sebuah gambaran awal, rancangan penelitian diharapkan dapat menjadi sebagai acuan bagi peneliti untuk memasuki tahapan-tahapan penelitian selanjutnya, terutama pengumpulan dan analisis data.¹

Penelitian kualitatif lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penulis berangkat ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan demikian, maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperanserta.²

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian mengenai metode meningkatkan komunikasi santri adalah kualitatif deskriptif. Dalam

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah*

Penguasaan Model Aplikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 37

² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 26

langkah ini, peneliti mendeskripsikan objek, fenomena, atau *setting* yang akan dituangkan dalam tujuan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya berdasarkan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambardaripada angka. Penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam penelitiannya.³

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.⁵ Penulis melakukan wawancara dengan ustadz mengenai kegiatan santri dengan menggunakan *purposive sample*. Dalam penelitian kualitatif, sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud dari sampling dalam hal ini adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian,

³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), Hlm. 11

⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 157

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet. Ke-25* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 209

tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud lain dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul⁶. Selain itu dikumpulkan juga data-data berupa dokumen mengenai profil Pondok Pesantren Darul A'mal, jadwal kegiatan santri, struktur kepengurusan, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber kedua setelah data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang memperoleh data dengan waktu yang relatif lama. Pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan berbagai cara. Data yang bersifat numerik dapat dikumpulkan dengan cara survei menggunakan kuesioner atau memanfaatkan data sekunder. Dapat juga mengumpulkan data berupa dokumen dari arsip atau dokumentasi yang disimpan.⁷

Dalam konteks yang berbeda, analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut:

⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 224

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), Hlm. 19

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkategorikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya
3. Berpikir, dengan membuat jalan agar kategori data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Berikut adalah teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Melalui observasi dikenali berbagai rupa, kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang memola dari hari ke hari di tengah-tengah kegiatan santri. Dari situlah dikenali mana yang umum terjadi, bagi siapa, kapan, di mana, dan sebagainya. Juga, mana yang kadang-kadang saja terjadi, berlaku bagi siapa, bilamana dan di mana itu terjadi, dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Maupun nonpartisipatif

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 201

⁹ Hardani et al., (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 124

yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan.¹⁰

Observasi pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan langsung pada objek penelitian, hal ini guna mengungkapkan dan memberikan gambaran mengenai ustadz membantu santri untuk meningkatkan skill komunikasinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber.¹¹

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada ustadz dan santri untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kegiatan santri yang berkaitan dengan membantu skill berkomunikasi santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil Pondok Pesantren Darul A'mal, jadwal kegiatan santri, struktur kepengurusan, dan lain yang dapat membantu dalam penulisan penelitian ini.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 138

¹² Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Ramayana dan Press STAIN Metro, 2008), Hlm. 102

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk mencapai keabsahan data dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹³ Dalam penelitian ini pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan teknik dan waktu yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kepada ustadz A terkait dengan menggunakan diskusi sebagai metode meningkatkan komunikasi santri, jika jawaban kurang meyakinkan atau kurang memuaskan, maka peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan data yang kredibel.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisa mana yang akan digunakan, apakah analisa statistik atau non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.¹⁴

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

¹³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 330

¹⁴ Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 40

mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.¹⁵

Analisa data merupakan usaha menguraikan suatu masalah atau fokus menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tataan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan bisa secara lebih terang maknanya atau lebih mudah dimengerti perkaranya.¹⁶ Analisa data kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.¹⁷

Proses analisa data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan, yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisa telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi, yang lebih alot dan lebih terfokus dalam analisa data adalah pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan analisis proses di lapangan, model analisa yang dapat digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian, diperlukan analisa data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi,

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., Hlm. 248

¹⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 200

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 201

dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Dari hasil tersebut, dipilih berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Sesudah mereduksi data, berikutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Adapun fungsi dari penyajian data disamping mempermudah dan memahami apa yang terjadi, juga dapat digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, 218

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul A'mal

Pondok Pesantren Darul A'mal didirikan oleh KH. Khusnan Mustofa Ghufroon, seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis di bidang politik dan sudah tidak asing lagi namanya bagi masyarakat Lampung. Beliau disebut sebagai Singa Putih Penjaga Rimba. Lahir di Kesamben, Blitar pada September 1942 dan wafat pada 21 Agustus 2001 di Kota Metro. Pada tahun 1987 beliau memutuskan untuk membuka lembaran baru dengan mengisi kesehariannya dengan hal-hal yang bermanfaat baginya, orang-orang terdekat, serta masyarakat dengan mendirikan sebuah pondok pesantren.

Adapun yang melatarbelakangi didirikannya Pondok Pesantren Darul A'mal adalah dikarenakan kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Sebelum didirikannya pondok pesantren, Desa Mulyojati 16B Kecamatan Metro Barat termasuk daerah yang rawan karena merupakan sarang perjudian dan markas tindakan kriminal. Melihat kondisi masyarakat tersebut, maka timbullah inisiatif KH. Khusnan Mustofa Ghufroon untuk mendirikan pondok pesantren. Bersama sahabatnya yaitu KH. Syamsudin Thohir, beliau membeli sebidang tanah yang berada di Kota Metro.

Pondok Pesantren Darul A'mal semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas, sehingga harapan masyarakat semakin tinggi. Dengan dukungan tersebut, pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga pendidikan

formal yaitu Madrasah Alfiyah (MA) bersamaan dengan pendirian SD asuh, pada tahun 2008

didirikan lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Madrasah Alfiyah yaitu lembaga pendidikan SMK.

Saat ini Pondok Pesantren Darul A'mal berdiri di lahan seluas ±5 Ha dan mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sektor kualitas dan kuantitas santri-santrinya, maupun sektor sarana dan sarana penunjangnya. Hal ini dibuktikan dengan diikutsertakannya siswa/santri dalam kegiatan-kegiatan lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan dibangunnya asrama baru, perluasan masjid serta ruang belajar.

1. Visi, Misi dan Tujuan

Tatanan nilai budaya pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan:

a. Visi

Mewujudkan santri yang beriman, taqwa, berwawasan luas, dan memiliki skill.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran
- 2) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren

4) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sektor

5) *Open management*

c. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berahlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

2. Kondisi Lingkungan Pesantren

a. Kondisi sosial budaya masyarakat

Penduduk yang tinggal di sekitar pondok pesantren kebanyakan merupakan penduduk pindahan dari daerah ataupun kota lain. Dominan suku di sekitar merupakan suku Jawa dengan keseharian masyarakat juga menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu, penduduk yang tinggal di sekitar pondok pesantren lebih banyak di dominasi oleh organisasi besar yaitu Muhammadiyah, namun masyarakat menjunjung tinggi toleransi dalam perbedaan organisasi Islam dan rasa saling menghormati.

b. Kondisi ekonomi masyarakat

Penduduk yang berada di sekitar pondok pesantren kebanyakan dari kalangan menengah kebawah, hanya sebagian penduduk dari kalangan menengah keatas. Masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, guru, buruh, dan karyawan. Semakin

berkembangnya pondok pesantren, maka perekonomian masyarakat sekitar juga berkembang, banyak masyarakat sekitar yang menambah penghasilan dengan berdagang di sekitar pondok pesantren.

3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren Darul A'mal

a. Pimpinan/kyai

Pondok Pesantren Darul A'mal tiga Pimpinan/Kyai yaitu Gus Umar Anshori Khusnan, KH. Ahmad Dahlan Rosyid, dan Gus Wachid Asy'ari M.Pd. Gus Umar Anshori Khusnan merupakan anak pertama dari Almarhum Almaghfurlah Hadhrotus Syekh KH. Khusnan Musthofa Ghufron. Beliau pernah menjabat sebagai anggota DPR RI pada tahun 2004. Dalam kepemimpinannya beliau selalu memberikan wejangan-wejangan bagi seluruh santrinya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. beliau merupakan sosok yang disegani di kalangan keluarga pondok pesantren, selalu memberikan terobosan-terobosan untuk terus mengembangkan pondok pesantren agar mampu bersaing dan menjadi lembaga pendidikan agama dan formal terbaik di Lampung.

KH. Ahmad Dahlan Rosyid adalah menantu dari Almahum Almaghfurlah Hadhrotus Syekh KH. Khusnan Mustofa Ghufron. Beliau mulai mengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal setelah ditunjuk langsung oleh Almarhum. KH Khusnan. Penunjukkan langsung tersebut setelah beliau dinikahkan dengan salah satu putri

pendiri yaitu Nyai. Hj. Laila Tarwiyati. Sebagai kiai dalam usia yang masih muda ternyata bukan perkara mudah. Namun beliau selalu belajar dan terus belajar dalam menjaga santri dan memberikan ilmu yang didupakannya. Beliau adalah pengikut Thoriqoh Qodiriyahwa Naqsabandiyyah yang berguru pada Mursyid KH. Ahmad Shodiq pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darussalamah Way Jepara, Lampung Timur.

Gus H. Kodrattulloh Sidiq Khusnan dan Gus Wachid Asy'ariM.Pd merupakan sosok yang tegas dan memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan pengembangan Pondok Pesantren Darul A'mal. Beliau merupakan sosok yang ilmu yang luas baik ilmu agama maupun akademik. Gus Wachid Asy'ari sebelumnya merupakan santri Pondok Pesantren Darul A'mal dan mendapat predikat santri terbaik. Setelah beliau menikah dengan salah satu putrid Almarhum Almaghfurlah Hadhrotus Syekh KH. Khusnan Musthofa Ghufron beliau menjadi bagian dari keluarga pondok pesantren. Beliau lulusan S2 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro.

b. Santri

Jumlah santri mukim Pondok Pesantren Darul A'mal saat ini mencapai 2012 santri, dengan rincian santri putra sebanyak 862 santri dan santri putri sebanyak 1150 santri. Mayoritas berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, seperti Lampung

Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Mesuji, dan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Lampung hingga di luar Provinsi Lampung.

c. Musholla/Masjid

Masjid Pondok Pesantren Darul A'mal merupakan pusat ubudiyah seperti sholat jamaah, sholawat, Qira'tul Qur'an, dan lain sebagainya bagi para santri putra dan putri. Namun pada beberapa tahun terakhir, masjid dikhususkan bagi santri putra, sedangkan santri putri di tempatkan pada musholla yang terletak di tengah-tengah lingkungan santri putri.

d. Asrama Pondok Putra Pesantren Darul A'mal

Pondok putra pesantren Darul A'mal memiliki 6 asrama yang digunakan, yaitu:

Tabel 1. Nama Asrama Santri

| No | Nama Asrama |
|----|---------------------------|
| 1. | Asrama Ashabul Kahfi |
| 2. | Asrama Warosatul Ambiya |
| 3. | Asrama Walisongo |
| 4. | Asrama Abnaus Sholih |
| 5. | Asrama Khulafaur Rosyidin |
| 6. | Asrama Andalusia |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

e. Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan pondok pesantren Darul A'mal antara lain:

1) Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning sebagian dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diniyah pada malam hari.

Selain itu juga diadakan pada pagi hari setelah sholat subuh dengan mengkaji tafsir jalaninan dan setelah magrib dengan mangkajikita Ihya' 'Ulumuddin. Untuk kelas di bahwa alfiyah diniyah maka mengkaji kitab-kitabnya yang disesuaikan.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Santri

| No. | Tingkat Pendidikan |
|-----|--------------------|
| 1. | As-Syabrowi |
| 2. | An-Nahwu Jowo |
| 3. | Al-Jurumiyah |
| 4. | Al-Imhrithy |
| 5. | Alfiyah Awal |
| 6. | Alfiyah Tsani |

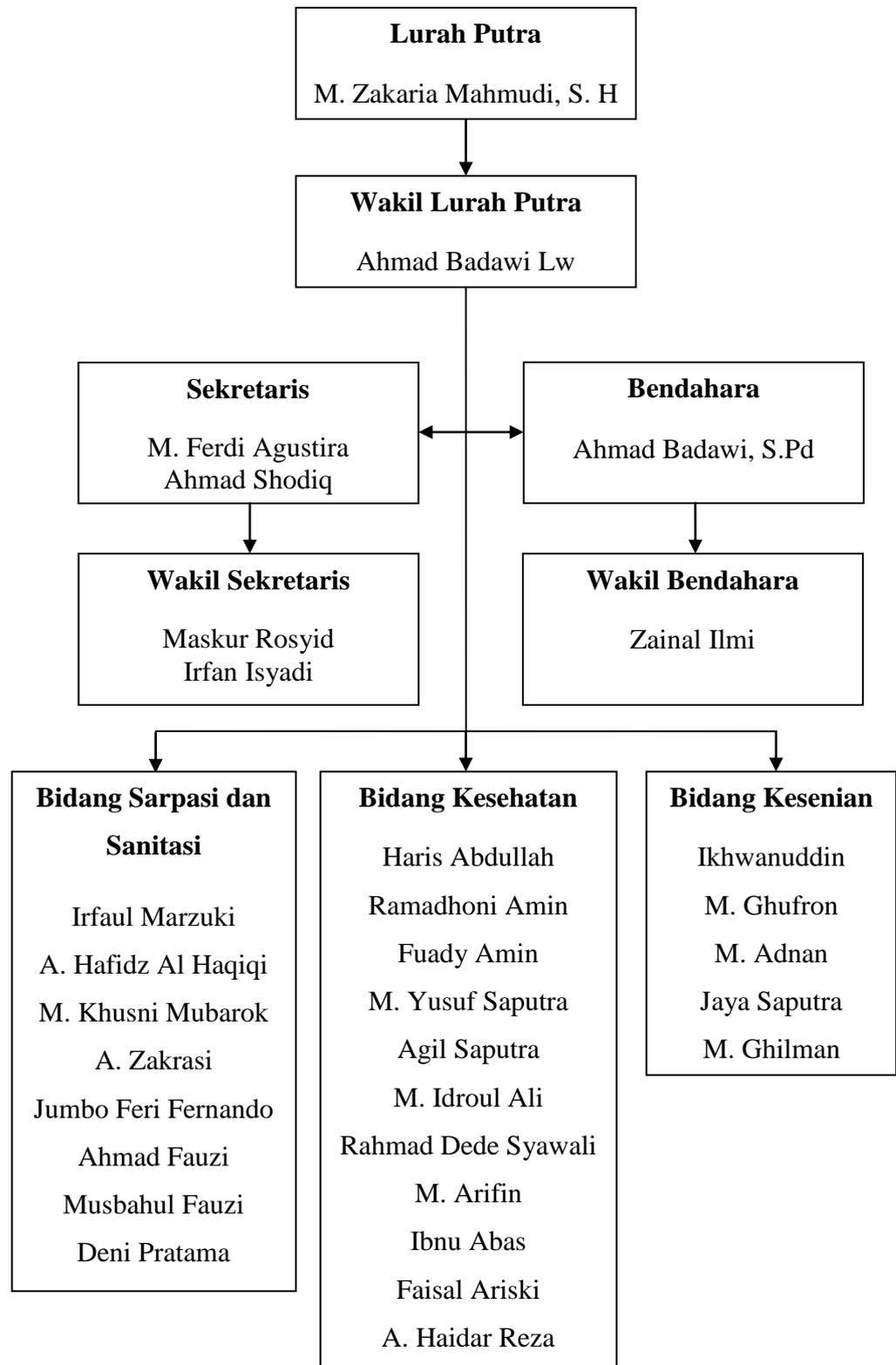
Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

- 2) Pendidikan umum seperti IPA, IPS, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan IT
- 3) Pembelajaran Manakib Syekh Abdil Qadir Al Jailani Ra, rebana dan lain sebagainya.
- 4) Qutub, Muhadatsah, Qiroah, Syahril Qur'an, Kaligrafi, Seni Tari, IPNU, IPPNU, Pramuka, Osis, PMR, Paskibra, Olahraga, Mawalan, dan lain-lain.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal

Adapun struktur kepengurusan pondok putra pesanten Darul A'mal, terdiri dari:

Gambar 1. Struktur kepengurusan pondok putra pesantren Darul A'mal





Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

5. Jadwal Santri Pondok Putra Pesantren Darul A'mal

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Santri

| Jam | Kegiatan |
|-------|---|
| 04.20 | Santri dibangunkan |
| 04.40 | Sholat subuh berjama'ah |
| 05.30 | <ul style="list-style-type: none"> Mengaji kitab Fasholatan bagi kelas Asy-Syabrowi dan An-Nahwu Jowo Mengaji kitab Tafsir Jalalain bagi kelas Al-Jurumiyah, al-Imrithy, Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani |
| 06.00 | Piket asrama |
| 06.30 | Mengaji Al-Qur'an* |
| 07.00 | Sekolah formal MTs dan SMK |
| 10.00 | Sarapan |
| 12.00 | Sholat dzuhur berjama'ah |
| 13.00 | Sekolah formal MA |

| | |
|-------|--|
| 17.00 | Makan |
| 18.00 | Sholat magrib berjama'ah |
| 18.30 | <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah pelajaran untuk kelas Asy-Syabrowi, An-Nahwu Jowo, dan Al-Jurumiyah • Mengaji kitab Ihya' 'Ulumuddin untuk kelas Al-Imrithy, Alfiyah Awal dan Alfiyah Akhir |
| 19.10 | Sholat isya' berjama'ah |
| 20.15 | Mengaji diniyah untuk seluruh kelas |
| 22.00 | Selesai mengaji diniyah, santri mengaji di asrama masing-masing |

*Catatan dalam jadwal kegiatan: Jika santi tidak mengaji Al-Qur'an pada pagi hari, maka diganti malam hari setelah mengaji diniyah selesai.

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 4. Jadwal pelajaran kelas Asy-Syabrowi Madrasah Diniyah Takmiliah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|-----------------------|
| Ahad | Mabadi'ul Fiqh 2 |
| Senin | Nahwu |
| Selasa | Alala, B. Arab |
| Rabu | Aqidatul Awam |
| Kamis | Tarikh Nabi |
| Sabtu | Hidayatus Sibyan |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 5. Jadwal pelajaran kelas An-Nahwu Jowo Madrasah Diniyah Takmiliah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|-------------------------|
| Ahad | Risalatul Mahid |
| Senin | Nahwu |
| Selasa | A.Diniyyah, Khulashoh 1 |
| Rabu | Mabadi'ul Fiqh 3 |
| Kamis | Nahwu |
| Sabtu | T. Athfal, T.Muta'alim |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 6. Jadwal pelajaran kelas Al-Jurumiyah Madrasah Diniyah Takmiliah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|-----------------------------|
| Ahad | Mabadi'ul Fiqh 4 |
| Senin | Nahwu |
| Selasa | H.Mustafid, Khulashoh 2 |
| Rabu | Khoridatul B., A.Banin 1 |
| Kamis | Nahwu |
| Sabtu | Amtsilatut Tasrifiyah, Ilal |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 7. Jadwal pelajaran kelas Im-Mrithy Madrasah Diniyah Takmiliyah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|------------------------|
| Ahad | Arba'in Dan Washoya |
| Senin | Al-Imrithy dan Tamrin |
| Selasa | Al Maufud dan Qowaid |
| Rabu | Fathul Qorib, M Tajwid |
| Kamis | Al-Imrithy |
| Sabtu | Khulasoh 3 dan Jawahir |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 8. Jadwal pelajaran kelas Alfiyah Awal Madrasah Diniyah Takmiliyah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|------------------------|
| Ahad | Mustholahul Hadist |
| Senin | Alfiyah |
| Selasa | Alfiyah |
| Rabu | Usul Fiqh |
| Kamis | Fathul Mu'in |
| Sabtu | Khulasoh 3 dan Jawahir |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 9. Jadwal pelajaran kelas Alfiyah Tsani Madrasah Diniyah Takmiliyah

| Hari | Mata Pelajaran |
|-------------|-----------------------|
| Ahad | Mustholahul Hadist |
| Senin | Bulughul Marom |
| Selasa | Alfiyah |
| Rabu | Usul Fiqh |
| Kamis | Alfiyah |
| Sabtu | Bulughul Marom |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal

B. Metode Dalam Meningkatkan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darul A'mal

Kemampuan komunikasi santri, baik secara verbal maupun nonverbal sangat penting dalam menyampaikan dan memahami informasi dengan cepat dan akurat. Kemampuan berkomunikasi adalah keterampilan hidup yang vital. Jika keterampilan berkomunikasi buruk maka dapat berdampak negatif karena dapat menyebabkan kesalahpahaman. Namun, tidak semua santri di Pondok

Pesantren Darul A'mal lancar dalam berkomunikasi, ada juga santri yang kesulitan dalam berkomunikasi.

Permasalahan mengenai kepercayaan diri sering terjadi pada santri pada saat diperintahkan untuk berbicara di depan kelas. Tidak sedikit dari santri yang merasa gugup, takut, dan bingung saat berbicara di hadapan banyak orang. Sebaliknya, apabila santri merasa percaya diri dan, maka ia akan dengan mudah mengikuti perintah dari ustadznya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa percaya diri diperlukan karena merupakan hal positif yang ada dalam diri seseorang terhadap dirinya sendiri atas segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dan sangat berpengaruh pada berkomunikasi sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad Badawi selaku pengurus santri dan bendahara pondok putra pesantren Darul A'mal:

Setiap anakkan memiliki latar belakang masing-masing, kemudian ada yang belum terbiasa dengan keramaian, akhirnya ia canggung untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Tentunya kita harus mencari tahu latar belakangnya anak tersebut. Dari raut wajahnya kita sudah bisa melihat anak itu aktif, mudah diajak mengobrol dan sebagainya dan ada pula yang *introvert*, suka menyendiri, jadinya susah untuk diajak bergaul dan mengobrol.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Harist selaku pengurus dan staff bidang kesehatan pondok putra pesantren Darul A'mal:

Adanya santri yang jarang berbicara akan kurang percaya diri, tidak memiliki bahan untuk dibicarakan akan memiliki rasa takut untuk menyampaikan pendapatnya karena tidak percaya diri atau takut jika pendapatnya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga dikarenakan hal tersebut, santri diwajibkan untuk tetap berbicara dan tetap diarahkan.

Dampak yang terjadi apabila santri kesulitan dalam berkomunikasi adalah santri menjadi acuh tak acuh dengan santri lainnya atau dengan ustadznya, tidak adanya keharmonisan, ketidaknyamanan antar santri, dan santri tidak dapat berekspresi dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren. Dengan mengetahui pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, ustadz membantu santri agar mampu berkomunikasi dengan lebih baik.

Santri yang masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan pondok pesantren yang masih asing baginya akan merasa canggung dan memerlukan waktu untuk terbiasa dengan lingkungan barunya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kerjasama untuk mengatasi santri yang masih kurang dalam berkomunikasinya, sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Untuk mengetahui metode yang dilakukan pengurus dalam membantu santri untuk meningkatkan komunikasinya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari pengurus dan santri. Ustadz Harist, selaku pengurus santri mengatakan:

Yang dilihat pertama adalah dari masalah, yang dimaksud adalah masalah apa hingga ia susah atau sulit berkomunikasi. Mungkin memang santrinya yang kurang atau jarang berkomunikasi, akhirnya susah berkomunikasi. Atau mungkin kurang percaya diri, kalau secara garis besarnya mungkin karena kurang percaya diri itu, dilihat dari masalahnya, kurang percaya dirinya kenapa hingga susah berkomunikasi, tentu itu yang dilihat pertama, setelah tau masalahnya, baru bias tindaklanjutnya.

Setelah mendapat pertanyaan dari ustadz, peneliti menanyakan respon dari Khoirun Andika santri kelas Alfiyah Awal:

Kalau kesulitan berkomunikasi itu pasti, karena baru kenal pasti canggung. Biasanya di dalam kelas dari ustadz dibimbing untuk perkenalan, satu persatu maju ke depan untuk perkenalan.

Peneliti menanyakan hal yang sama dengan Muhammad Alziran santri kelas sabrowi, ia berkata:

Kaget sama suasana baru, tapi berani buat ngobrol sama santri lain dan yang takutin itu kalo ngomong sama ustadznya.

Dari pernyataan santri, agar terciptanya komunikasi yang baik, harus didukung kemampuan komunikasi antarpribadi yang dimiliki oleh santri. Komunikasi antarpribadi ini merupakan kemampuan santri yang harus dimiliki untuk berbicara antara sesama santri maupun berbicara di depan kelas. Upaya yang dilakukan ustadz terhadap membantu santri meningkatkan komunikasi dengan mengadakan kegiatan syawir.

Dalam wawancara dengan Ustadz Harist, beliau mengatakan:

Adanya kegiatan yang bernama *syawir* atau musyawarah keilmuan, kaitan dengan metode komunikasinya yaitu, santri dituntut untuk belajar menyampaikan pendapat mengenai ilmu yang sudah didapatkan santri. Santri harus menyampaikan apa yang telah dipahami, dan ini bersifat wajib, ada pula belajar mengajar atau pelatihan untuk kelas Alfiyah Tsani dengan tujuan mempelancar komunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *syawir* adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyesuaian masalah, perundingan, atau perembukan. Namun, metode *syawir* ini tidak selalu berhasil bagi santri. Adanya faktor penghambat seperti kurangnya kepercayaan diri santri dan rasa takut jika pendapatnya tidak sesuai dengan materi. Karena hal tersebut ustadz yang bertugas memiliki peran untuk mengawasi dan membimbing jalannya *syawir*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal. Kegiatan *syawir* dilakukan secara rutin satu kali dalam

seminggu pada hari Sabtu malam Minggu, namun di beberapa kelas seperti kelas Alfiyah Awal, syawir dilakukan pada Jum'at malam Sabtu. Syawir juga mulai dipelajari santri saat menduduki kelas An-Nahwu Jowo. Sistem pelaksanaannya yaitu dibentuk pembagian materi dan maju bergilir secara berkelompok. Untuk kelompok yang terjadwal untuk maju akan memaparkan materi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk tanya jawab, dari hal tersebut para santri akan melakukan diskusi dan mendemostrasikan jika diperlukan selama diskusi berjalan. Serta yang terakhir adalah ustadz memberikan ceramah singkat mengenai materi yang sedang didiskusikan dalam syawir tersebut.

Dalam pernyataan ustadz Ahmad Badawi mengenai seberapa besar keberhasilan metode syawir ini dalam membantu santri meningkatkan kemampuan berkomunikasi, beliau mengatakan:

Jadi dunia pondok pesantren itu, apalagi pondok pesantren salaf sudah menggunakan metode ini dari bertahun-tahun, dan kenyataannya pun banyak santri yang mampu berkomunikasi dengan baik.

Kegiatan syawir telah ada sejak lama dan menjadi salah satu jadwal mengaji di Pondok Pesantren Darul A'mal dengan tujuan menambah wawasan santri mengenai ajaran Islam dan juga meningkatkan keterampilan berbicara, dan melatih mental agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang.

Ustadz Harist juga memberikan pernyataan mengenai tingkat keberhasilan metode syawir ini:

Untuk model yang seperti ini sudah berjalan lumayan besar perubahan santri, sekitar 70-80% dari total keberhasilannya.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam meningkatkan komunikasi santri melalui metode syawir tersebut. Santri menjadi lebih terbuka, berani mengungkapkan pendapatnya, dan memberi respon terhadap pendapat lain. Santri juga berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ditunjuk dan terlibat aktif selama syawir berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Metode Ustadz Dalam Meningkatkan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dapat ditarik kesimpulan bahwa: Adanya peran ustadz dalam meningkatkan komunikasi adalah mencari tahu penyebab dari santri yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dengan begitu, ustadz dapat menemukan cara untuk membantu santri untuk berkomunikasi dengan santri lainnya atau ustadz.

Metode-metode yang dilakukan pada saat kegiatan syawir perlahan membantu santri agar lebih terbuka, berani, serta percaya diri dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan dan memberi respon terhadap pendapat orang lain, dengan demikian santri juga akan lancar dalam komunikasi sehari-hari.

Metode diskusi, metode ini dilakukan santri dalam kegiatan syawir yang diadakan satu kali dalam seminggu. santri terbagi dalam kelompok dan yang sudah terjadwal akan mempresentasikan materi yang sudah ditentukan, melalui materi tersebut, santri akan berdiskusi dengan kelompok lain.

Metode tanya jawab, untuk metode ini santri lain yang tidak mempresentasikan materi akan memberikan pertanyaan dan akan dijawab oleh kelompok santri yang melakukan presentasi. Namun, kelompok lain boleh menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Melalui metode ceramah, merupakan salah satu yang dilakukan ustadz dalam membantu santri meningkatkan komunikasi. Ustadz akan memberikan ceramahnya pada saat santri telah menyelesaikan diskusi dan tanya jawab.

Metode demonstrasi yaitu metode yang digunakan ustadz untuk membantu santri dalam mempraktekan apa yang diperlukan selama diskusi.

B. Saran

Setelah diadakannya penelitian di terkait dengan Metode Meningkatkan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal, peneliti menyampaikan saran yakni:

1. Saran kepada ustadz di Pondok Pesantren Darul A'mal guna meningkatkan komunikasi santri, dapat di adakannya kegiatan seperti pidato atau ceramah, lomba cerdas cermat, MC, dan lain hal sebagainya di ruang lingkup pesantren agar dapat memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi di masa mendatang.
2. Saran untuk santri di Pondok Pesantren Darul A'mal, supaya terjalinnya sebuah komunikasi yang efektif. Hendaknya para santri dapat berinisiatif untuk menciptakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin pada saat liburnya kegiatan di pondok pesantren di Kamis malam Jum'at yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Alvino. *Trik Sukses Menjalin Komunikasi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.
- Aulia, Suwatno, dan Santoso. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling*. Manajerial, Volume 3 No.4/Januari 2018.
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Carnegie, Dale, dan Associates, Inc. *Sukses Berkomunikasi*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2015.
- Fahham, Muchaddam, Achmad. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Fatich, Nurul, Sabita. *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Fitriah, Yulianto, dan Asmarani. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone is Teacher Here*. Universitas Hasyim Asy'ari. Volume 4 No. 4/2020.
- Khadimah, Alfiatun. *Peran Da'i dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batang Hari*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Kusnadi, Edi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ramayana dan Press STAIN Metro, 2008.
- Luckyta, Sutisnawati, dan Uswatun. *Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*. WASIS Voume 1 No.2/November 2020.

- Maleong, J., Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Marfuah, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Universitas Negeri Jakarta. Volume 26 No. 2/Desember 2017.
- Mudjiono, Yoyon. *Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Jauder Press. 2012.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nafrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurmala, Sitta, Rayh, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan*. Jember: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah. Volume 2 No. 1/2017.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Riinawarti. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Rizky, Mawardi, dan Permata. *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Universitas Kristen Satya Wacana Volume 3 No.2
- Rukmana, Kesi. *Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kapahiang*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sueni, Made, Ni. *Metode, Model, dan Bentuk Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*.
ttp.: tnp., tt.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-25.
Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing eksistensi Pesantrendi
Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Suryabrata, Sumandi. *Metodelogi Peneltian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
2015.

Syarif, Zainuddin. *Dinamis Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional
Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
Tahun 2021-2022

| No | Keterangan | Okt 2021 | Nov 2021 | Juni 2022 | Ags 2022 | Sep 2022 | Okt 2022 | Nov 2022 | Des 2022 |
|----|---|----------|----------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| 2. | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 3. | Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal | | | | | | | | |
| 4. | Izin Dinas (Surat Menyurat) | | | | | | | | |
| 5. | Penentuan Sample Penelitian | | | | | | | | |
| 6. | Kroscek Kevalidan Data | | | | | | | | |
| 7. | Penulisan Laporan Skripsi | | | | | | | | |
| 8. | Sidang Munaqosah | | | | | | | | |
| 9. | Penggandaan Laporan dan Publikasi | | | | | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------------------|--|--------------------|
| | Senin, 24 Januari '22 | Perbaiki Bab I - III sesuai catatan | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------|---|--------------------|
| | 24 Feb '22 | Landasan Teori harus ada footnote/Refren | |
| | 16-Feb '22 | - teliti kembali beberapa ketikan dg memperhalus - tanda baca - huruf kapital - cara penghilangan Refren | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------|---|--------------------|
| | 24 Feb '22 | Landasan Teori harus ada footnote/Referensi | |
| | 16-Feb '22 | <ul style="list-style-type: none">- teliti kembali beberapa ketikan dg memperhatikan- tanda baca- huruf kapital- cara penghilangan Referen | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------------|---|--|
| 2. | Kamis, 7 April 2022 | <p><u>KOREKSI BAB II</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Halaman 8 : Diurutkan nomornya- Halaman 9 : Aliniza bawah+foot note- Halaman 10 : Footnote- Halaman 13 : 1-7 satu spasi+ Footnote- Halaman 15 : spasi 1- Halaman 19 : a-e diketik 1.5 spasi- Halaman 18 : poin 1-5 footnote- Halaman 19 : teori+Footnote- Halaman 20 : Footnote- Halaman 21 : Footnote- Halaman 24, 25, 26 : Footnote- Halaman 28 : dibuat nomor urut- Halaman 29 : Footnote |   |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,



Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004



Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

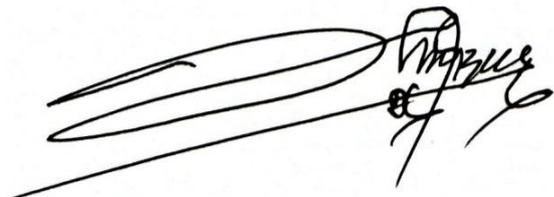
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------------------|---|--|
| 3. | Selasa, 19 April 2022 | <u>KOREKSI BAB III</u> - Halaman 33: sifat penelitian di bawah - Halaman 34: observasi ganti buku - Halaman 35: zaini satu - Halaman 36: kurang 37 juga |  |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,



Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004



Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : X/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------------|--|--------------------|
| 4. | Senin, 25 April 2022 | <p><u>Hasil Perbaikan</u></p> <ul style="list-style-type: none">-Hal. kata pengantar diperbaiki lagi <p><u>BAB I</u></p> <ul style="list-style-type: none">-Hal. 1 : zinia bagian 2 dan 3 + footnote/teori siapa-Hal. 3 : Footnote hasil wawancara lengkap tanggal, bulan, tahun-Hal. 12: Poin c lihat di skripsi yg dikoreksi-Hal. 18: satu spasi lihat dokumen <p><u>koreksi BAB iii</u></p> <ul style="list-style-type: none">-Hal. 32: wawancara yg dicoret buang-Hal. 36: tambahkan narasi teknik analisa data <p>(Baca skripsi yg ada di perpustakaan FUAD sebagai pembandingan)</p> | |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : XI/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------|---|--------------------|
| | Rabu, 14 Sept 2022 | Perbaiki Bab IV : 1. ketikkan huruf besar huruf kecil, 2. Tiap Tabel diberi nomor dan judul 3. Lengkapi berkas skripsi dari awal sampai akhir (Lampiran ?) | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : XI/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------------|-----------------------|--------------------|
| | Jum'at, 16 Sept '22 | Acc Bab IV - V | |
| | Jum'at, 14 Okt. 2022 | Acc. Daftar munaqayah | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Lutfinda Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060060 Semester/TA : XI/2022

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------------|---|--------------------|
| 6. | Kamis, 22 September 2022 | <u>Koreksi BAB IV & V</u> - Daftar isi diperbaiki - Hal. 37 : diperbaiki (baca pedoman) - Hal. 38 : diperbaiki - Hal. 48 : Poin B ditambah untuk jawaban rumusan masalah - Hal. 53 : Simpulan ayat nomor 1 dan 2 agar rinci - Lengkapi hasil wawancara/dokumentasi BAB IV, hal. 37, dst | |
| 7 | Kamis 13-10-22 | <u>Ace BAB IV & V</u> Seperangkat materi Lengkapi persyaratan Ace | |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Laila Lutfinda
NPM 1703060060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B591/In.28/J/TL.01/10/2021

Lampiran : -

Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,

Pimpinan PONDOK PESANTREN

DARUL A'mal

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : LAILA LUTFINDA

NPM : 1703060060

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul METODE PONDOK PESANTREN DARUL
AMAL DALAM MENINGKATKAN SKILL
KOMUNIMASI SANTRI

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya presurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Oktober 2021

Ketua Jurusan,

Astuti Pamminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



المعهد الإسلامي للسلفي باكراة عمارة
**YAYASAN DARUL A'MAL
LAMPUNG**

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT IZIN SURVEY

No: 014/PPDA/Sl.S/XI/2021

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Survey B591/In.28/J/TL.01/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, menerangkan bahwa:

Nama : Laila Lutfinda
NPM : 1703060060
Semester : IX
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengizinkan Survey di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro - Lampung dengan Judul "METODE PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL DALAM MENINGKATKAN SKILL KOMUNIKASI SANTRI"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Metro, 08 November 2021

Pimpinan PP.Darul A'mal

Wachid Asy'ari, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0842/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUL AMAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0841/In.28/D.1/TL.01/06/2022,
tanggal 20 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **LAILA LUTFINDA**
NPM : 1703060060
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0841/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LAILA LUTFINDA**
NPM : 1703060060
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث
**YAYASAN DARUL A'MAL
LAMPUNG**

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT IZIN RESEARCH

No: 07/PPDA/Sl.R/IX/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Survey B-0842/In.28/D.1/TL.00/06/2022 tanggal 20 Juni 2022, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, menerangkan bahwa:

Nama : LAILA LUTFINDA
NPM : 1703060060
Semester : X
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah Mengizinkan Research di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro - Lampung dengan Judul **"METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 18 September 2022
PP.Darul A'mal

H. Wicak Asy'ari, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 709/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

18 November 2020

Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag
 2. Dra. Khotijah, M.Pd
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Laila Lutfinda
NPM : 1703060060
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Pondok Pesantren Darul Amal dalam Meningkatkan Skill Komunikasi Santri

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

WakilDekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Hemlan Elhany

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL**

PEDOMAN OBSERVASI

Komunikasi

| No. | Komponen |
|-----|--|
| 1. | Pesan dapat disampaikan dan dipahami dengan jelas |
| 2. | Komunikasi berlangsung dua arah |
| 3. | Tidak menggunakan kata-kata yang tidak sopan atau vulgar |
| 4. | Menghargai lawan bicara |
| 5. | Tidak mendominasi saat pembicaraan |

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara tidak terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Pewawancara : Laila Lutfinda

Narasumber : Ustadz

Tempat : Pondok Pesantren Darul A'mal

C. Pertanyaan

| No. | Pertanyaan Wawancara |
|-----|---|
| 1. | Apa yang dilakukan pertama kali saat mendapati santri yang kesulitan dalam berkomunikasi? |
| 2. | Metode apa yang digunakan dalam membantu santri meningkatkan skill berkomunikasi? |
| 3. | Seberapa besar keberhasilan metode yang digunakan dalam membantu santri meningkatkan skill komunikasi santri? |
| 4. | Apakah ada santri yang kesulitan mengikuti jalannya kegiatan yang sudah dijadwalkan? |
| 5. | Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan membantu santri meningkatkan skill komunikasi? |

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Wawancara tidak terstruktur
5. Selama penelitian berlangsung, penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
6. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Pewawancara : Laila Lutfinda

Narasumber : Santri Putra

Tempat : Pondok Pesantren Darul A'mal

C. Pertanyaan

| No. | Pertanyaan Wawancara |
|-----|--|
| 1. | Sejak tahun dan usia berapa masuk ke ponpes? |
| 2. | Apa yang dirasakan pertama kali saat menjadi santri di ponpes? |
| 3. | Apakah kesulitan berkomunikasi dengan sesama santri atau dengan ustadz saat menjadi santri baru? |
| 4. | Apa yang dilakukan ustadz untuk membantu Anda berkomunikasi dengan sesama santri? |

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Darul A'mal
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal
3. Jadwal kegiatan rutin santri Pondok Pesantren Darul A'mal

Metro, 8 Maret 2022

Mahasiswa Ybs,



Laila Lutfinda

NPM. 1703060060

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II



Dra. Khotijah, M.Pd
NIP. 19670815 199603 2 001

**METODE MENINGKATKAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Metode Meningkatkan Komunikasi
 - 3. Metode
 - 4. Komunikasi
- D. Santri Pondok Pesantren
 - 3. Santri
 - 4. Pondok Pesantren

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul A'mal
- B. Metode Ustadz dalam Meningkatkan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darul A'mal

BAB V PENUTUP

Metro, 8 Maret 2022
Peneliti



Laila Lutfinda
NPM 1703060060

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II



Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 19670815 199603 2 001

FOTO DOKUMENTASI



Foto di Pondok Pesantren Darul A'mal pada 17 Agustus 2022 pukul 9.29 WIB



Wawancara dengan Ustadz Harist, Pengurus Santri Putra serta Staff Bidang Kesehatan Pondok Pesantren Darul A'mal, Pada Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 10:00 WIB



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Badawi, M.Pd, Pengurus Santri Putra serta Bendahara Pondok Pesantren Darul A'mal, Pada Tanggal 24 Juli 2022 Pukul 09.15 WIB



Penyerahan dokumen yang berisikan data Pondok Pesantren Darul A'mal dari Ustadz Mutohar pada 30 Agustus 2022 Pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Khoirun Andika, Santri Putra Pondok Pesantren Darul A'mal,
Pada 30 Juli 2022 Pukul 22:03 WIB



Kegiatan malam Syawir Alfiah Awal B Madrasah Diniyah Takmiliyah
pada 30 Juli 2022 Pukul 21.00 WIB



Foto bersama dengan Alfiah Awal B Madrasah Diniyah Takmiliyah pada 30 Juli 2022 Pukul 22.05 WIB



Wawancara dengan Muhammad Alziran, Santri Pondok Pesantren Darul A'mal, Pada 6 Agustus 2022, Pukul 21.30 WIB



Kegiatan malam syawir kelas Asy-Syabrowi C Madrasah Diniyah Takmiliyah
pada 30 Juli 2022 Pukul 21.00 WIB



Foto bersama kelas Asy-Syabrowi C Madrasah Diniyah Takmiliyah
pada 30 Juli 2022 Pukul 21.37 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Laila Lutfinda lahir di Mulyojati 16B, Metro Barat, Kota Metro pada 28 September 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sutono dan Ibu Dwi Suprapti.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 4 Metro Barat selesai pada 2011. Kemudian melanjutkan ke MTs Darul A'mal dan selesai pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya di MA Darul A'mal dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.